

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modul

a. Definisi Modul

Modul adalah bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dapat dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Purwanto dalam Bambang, 2011). Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul ini diatur sehingga ia seolah-olah merupakan “bahasa pengajar” atau bahasa guru yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya (Surya, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul merupakan media yang dapat membantu Guru dalam menyampaikan materi secara tidak langsung

b. Fungsi dan Tujuan Modul

Fungsi modul ialah sebagai bahan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan modul peserta didik dapat belajar lebih terarah dan sistematis (Purwanto dkk, 2007). Sedangkan tujuan pembuatan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru/ instruktur.
- 3) Digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajar belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan siswa atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya (Surya, 2008).

c. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Pada setiap produk, pembuatannya harus berdasarkan pada prosedur yang telah ditentukan. Supaya hasil yang diperoleh memiliki standar yang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhannya. Sehingga langkah-langkah penyusunan modul merupakan patokan peneliti untuk membuat modul agar sesuai dengan rambu-rambu yang telah dibuat. Langkah-langkah penyusunan modul sebagai berikut :

- 1) *Prewriting*- prapenulisan dengan membatasi topik, dirumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, menentukan siapa pembacanya, memilih bahan, dan mengorganisasi ide.
- 2) *Drafting*- menuangkan ide terkait dengan topik tulisan dengan membiarkan terlebih dulu hal-hal yang bersifat teknis dan mekanis.

- 3) *Revising*- meninjau ulang tulisan dengan memusatkan perhatian pada isi tulisan lewat menambah, memindah, menghilangkan dan menyusun kembali tulisan.
- 4) *Editing*- menyunting tulisan terkait ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, dan lain-lain dengan perbaikan format tulisan .
- 5) *Publishing*- mempublikasikan tulisan untuk memperoleh respon pembaca, revisi, penyuntingan akhir, dan penerbitan (Tompkin dalam Akbar, 2013).

d. Karakteristik Modul yang Baik

Pembuatan modul (buku ajar) membutuhkan pedoman tertentu agar memperoleh hasil yang baik. Menurut Akbar (2013), sebuah modul dapat dikatakan baik jika memiliki karakter sebagai berikut.

1) Akurat (akurasi)

Darmiyati Zuchri (2003) menyatakan untuk dapat menghasilkan buku ajar yang baik perlu memperhatikan akurasi. Keakuratan antara lain dapat dilihat dari aspek: kecermatan penyajian, benar memaparkan hasil penelitian, dan tidak salah mengutip pendapat pakar. Akurasi dapat pula dilihat dari dan teori dengan perkembangan mutakhir, dan pendekatan keilmuan yang bersangkutan.

2) Sesuai (relevansi)

Buku ajar yang baik memiliki kesesuaian antara kompetensi yang harus dikuasai dengan cakupan isi, kedalaman pembahasan, dan kompetensi pembaca. Relevansi hendaknya juga menggambarkan adanya relevansi materi, tugas, contoh penjelasan, latihan dan soal, kelengkapan uraian, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai tingkat perkembangan pembacanya.

3) Komunikatif

Darmiyati Zuchdi (2003) menjelaskan komunikatif artinya isi buku mudah dicerna pembaca, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan bahasa.

4) Lengkap dan Sistematis

Modul (buku ajar) yang baik menyebutkan kompetensi yang harus dikuasai pembaca, memberikan manfaat pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan pembaca, menyajikan daftar isi dan menyajikan daftar pustaka. Uraian materinya sistematis, mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks, dari lokal ke global.

5) Berorientasi pada Student Centered

Pendidikan dengan kurikulum yang cenderung konstruktivis membutuhkan buku ajar yang dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, terjadinya interaksi antara siswa dengan sumber belajar, merangsang siswa membangun pengetahuan sendiri, menyemangati siswa belajar secara berkelompok, dan menggiatkan siswa mengamalkan isi bacaan.

6) Berpihak pada Edilogi Bangsa dan Negara

Buku ajar yang baik adalah yang harus mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, mendukung pertumbuhan nilai kemanusiaan, mendukung kesadaran akan kemajemukan masyarakat, mendukung tumbuhnya rasa nasionalisme, mendukung tumbuhnya kesadaran hukum, dan mendukung cara berpikir logis.

7) Kaidah Bahasa Benar

Buku ajar yang ditulis menggunakan ejaan, istilah, dan struktur kalimat yang tepat.

8) Terbaca

Buku ajar yang keterbacaannya tinggi mengandung panjang kalimat dan struktur kalimat sesuai pemahaman pembaca, panjang alineanya sesuai pemahaman pembaca.

e. Komponen Modul

Komponen adalah suatu muatan. Sebuah modul membutuhkan komponen-komponen yang membentuknya untuk mempermudah pengguna modul dalam mempelajarinya. Komponen-komponen modul mencakup 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian kegiatan pembelajaran, dan daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung (1) penjelasan umum mengenai modul, (2) sasaran umum pembelajaran, dan (3) sasaran khusus pembelajaran. Bagian Kegiatan pembelajaran mengandung (1) uraian isi pembelajaran, (2) rangkuman, (3) tes, (4) kunci jawaban, dan (5) umpan balik.

1) Sasaran Pembelajaran

Hakikat sasaran pembelajaran mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sasaran umum pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu dan semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut. Sasaran khusus pembelajaran merupakan penjabaran dari sasaran umum pembelajaran yang menjelaskan tingkah laku khusus yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut.

2) Uraian isi pembelajaran

Uraian isi pembelajaran menyangkut masalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*squencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip yang berkaitan. *Squencing* mengacu kepada upaya

pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, sedangkan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam bidang studi.

3) Rangkuman

Rangkuman merupakan komponen modul yang menyajikan ide-ide pokok isi pembelajaran modul, sebagai tinjauan ulang serta pendalaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa.

4) Tes

Tes merupakan alat untuk mengetahui seberapa jauh sasaran khusus pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

5) Kunci jawaban

Kunci jawaban berisi jawaban tes yang wajib dikerjakan oleh siswa. Kunci jawaban berfungsi sebagai panduan siswa terhadap jawaban tes.

6) Umpan balik

Umpan balik adalah komponen modul yang berisi informasi tentang (1) skor tiap-tiap item tes, (2) rumus cara menghitung skor akhir yang dicapai siswa, (3) pedoman menentukan tingkat pencapaian sasaran belajar siswa berdasarkan skor yang dicapai.

7) Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan bagian penting bagi modul. Dengan daftar pustaka yang lengkap, mutakhir dan relevan, siswa dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan (Wayan, 2009).

2. Tematik

a. Definisi Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disajikan secara terpadu antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain yang berpusat pada suatu tema. Pembelajaran tematik menempatkan guru sebagai sutradara sekaligus sebagai pemain. Sebagai sutradara guru harus membuat proses pembelajarannya seperti sebuah skenario cerita yang sesuai dengan bidang studi yang sedang diajarkannya, ketika guru berpindah ke bidang studi lain, maka kesinambungan cerita harus tetap terjaga walaupun bidang studi yang diajarkannya berbeda.

Melalui proses pembelajaran tematik ini terdapat berbagai keuntungan, yang meliputi ;

- 1) Pembelajaran lebih menarik karena dikemas dalam suatu tema, sehingga kesinambungan proses pembelajaran antara satu bidang studi dengan bidang studi lain terjaga.
- 2) Lebih mampu mengintegrasikan ilmu. Pada dasarnya antara satu ilmu dengan ilmu yang lain tidak terpisah mutlak, tetapi saling berhubungan, namun karena diajarkan dalam bidang studi yang berbeda maka integrasi antar ilmunya juga seringkali tidak kena. Dalam pembelajaran tematik integrasi antar ilmu akan diketahui karena proses pembelajarannya tidak mendasarkan bidang studi, tetapi mendasakan pada tema.
- 3) Pembelajaran tematik akan mendekatkan siswa pada kehidupan nyata, karena pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari, hampir tidak pernah ada masalah yang dapat diselesaikan dari satu ilmu saja, tetapi selalu dipecahkan dari berbagai lintas ilmu (PSDMPK dan PMP, 2012).

b. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan perpaduan berbagai mata pelajaran yang terintegrasi pada sebuah tema. pembuatan pembelajaran tematik memerlukan beberapa rambu sebagai acuan. Menurut Tim Puskur (2006) ada beberapa rambu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut

- 1) Tidak semua mapel dapat dipadukan atau dikaitkan.
- 2) KD yang tidak dapat dipadukan atau diintegrasikan jangan dipaksakan untuk dipadukan. Akan lebih baik bila dibelajarkan secara sendirisendiri. KD yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara mandiri.
- 3) Untuk siswa kelas I sampai II kegiatan ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 4) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, daerah setempat, dan tingkat problematika atau populer (PSDMPK dan PMP, 2012).

c. Prinsip Pembelajaran Terpadu (Tematik)

Prinsip merupakan sebuah ketentuan atau pedoman yang menjadi batasan dalam membuat atau mengimplementasikan sesuatu. Pembelajaran terpadu (tematik) memiliki beberapa prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam implementasinya. Berikut penjabarannya.

- 1) Pembelajaran terpadu (tematik) memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.

- 2) Pembelajaran terpadu (tematik) perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3) Pembelajaran terpadu (tematik) tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi harus mendukung pencapaian tujuan yang utuh terhadap kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan (PSDMPPK dan PMP, 2012).

3. Akhlakul Karimah

a. Definisi Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari kata *khalafa* dengan akar kata khuluqan (Bahasa Arab), yang berarti: perangai, tabi'at, dan adat; atau dari kata khalqun (Bahasa Arab), yang berarti: kejadian, buatan, atau ciptaan. Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau sistem perilaku yang dibuat.

Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami (Syahidin dkk, 2009).

Akhlak kehendak yang dibiasakan. Dengan kehendak itulah manusia melakukan suatu perbuatan, baik perbuatan batin maupun perbuatan lahir. Dan suatu perbuatan yang dibiasakan itulah yang dinamakan akhlak (Halim dalam Rofiqoh, 2014).

Akhlakul karimah adalah segala perbuatan manusia yang bernilai baik. Akhlakul karimah selanjutnya dinamakan akhlak terpuji (Ermawati, 2008). Jadi akhlakul karimah adalah perbuatan baik seorang muslim yang menggambarkan perilaku yang tidak merugikan orang lain, lingkungan, dan diri sendiri, dalam kehidupan sehari-hari dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Perwujudan akhlak terintegrasi dalam berbagai cakupan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup merupakan batasan dalam suatu hal atau dalam hal ini dapat diartikan sebagai pengkategorian implementasi akhlak dalam kehidupan. Dengan demikian, ruang lingkup akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdoa, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya.

- 2) Pola hubungan manusia dengan Rasulullah saw, yaitu menegakkan sunnah Rasul, menziarahi kuburnya di Madinah, dan membacakan shalawat.
- 3) Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kedzaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumud, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu" dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah atau iffa, menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah atas hilmun, memaafkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.
- 4) Pola hubungan dengan keluarga, seperti berbakti kepada orang tua atau birrul walidain, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun do'a, memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat atau aati dzal qurba.
- 5) Pola hubungan dengan masyarakat. Dalam konteks kepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia, dan membela orang-orang lemah (seperti orang miskin, orang yang tersiksa, dan orang yang tidak berpendidikan), mentaati pemimpin, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan. Sementara sebagai anggota masyarakat perlu menjunjung tinggi ukhuwah dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, saling tolong menolong, pemurah dan

penyantun, menepati janji, saling wasiat dalam kebenaran dan ketakwaan (Syahidin dkk, 2009).

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka terdapat beberapa bentuk sifat yang sepatutnya dilekatkan dalam jiwa muslim (Rif'at, 2010). Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Jiwa yang beriman. Jiwa yang beriman adalah jiwa yang tidak cenderung kepada tindakan-tindakan *zhalim* (aniaya), karena pada dasarnya iman yang benar tidak wajar dicampur dengan kezaliman (Rif'at, 2010).
- 2) Jiwa yang tenang. Jiwa yang tenang adalah jiwa yang dimiliki orang-orang yang beriman kepada Allah, yang banyak mengerjakan amal sholeh dengan ikhlas dan yakin serta optimis bahwa Allah akan membalas amal-amalnya (Rif'at, 2010).
- 3) Jiwa yang rela. Kata “rela” berasal dari bahasa Arab, *ridha*. Artinya, senang, sukacita, atau puas dalam menerima segala sesuatu yang diberikan Tuhan Yang Mahakuasa (Rif'at, 2010).
- 4) Jiwa yang sabar. Sabar berarti menahan diri dan mengendalikan jiwa. Sifat sabar lebih kepada mengendalikan hawa nafsu (Rif'at, 2010).
- 5) Jiwa yang tawakal. Tawakal adalah senantiasa menyandarkan setiap langkah mengisi kehidupan, perbuatan, dan aspek kehidupan apapun kepada Allah SWT (Rif'at, 2010).
- 6) Jiwa yang jujur. Jujur adalah berkata atau bersikap atau berbuat sebenarnya, sesuai dengan kata hatinya.
- 7) Jiwa yang amanah. Amanah berarti tidak hanya jujur, tetapi juga teguh untuk mengemban kepercayaan yang diberikan kepadanya (Rif'at, 2010).

- 8) Jiwa yang cerdas. Jiwa yang cerdas adalah menjadi inspirator lahirnya tindakan-tindakan yang tepat (Rif'at, 2010).
- 9) Jiwa yang berani. Berani adalah jiwa yang tidak terbelenggu rasa takut atau rasa cemas (Rif'at, 2010).
- 10) Jiwa yang istiqomah. Istiqomah artinya taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap pada apa yang diyakini sebelumnya (Rif'at, 2010).

c. Pentingnya pembentukan Akhlakul Karimah

Tujuan dari pendidikan akhlak atau moral dalam Islam ialah membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci (M. Athiyah dalam Badi'ah, 2009).

Terdapat tiga keutamaan akhlakul karimah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Akhlak yang baik harus ditanam kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat. Sifat-sifat terpuji banyak dibicarakan dan dikaji dari sumber-sumber lain.
- 2) Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: sholat, zakat, puasa, haji, sadaqah, tolong-menolong dan sebagainya.
- 3) Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia (Djazuli dalam Badi'ah, 2009).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak yang baik (akhlakul karimah) adalah supaya seorang muslim memiliki sifat, moral, dan perbuatan yang sesuai dengan akhlak yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadist.

4. Tema “Kegiatanku”

“Kegiatanku” merupakan tema ketiga pada pembelajaran jenjang semester 1 kelas 1 SD kurikulum 2013. Kemendikbud membagi tema “Kegiatanku” menjadi empat subtema yaitu kegiatan pagi hari, kegiatan siang hari, kegiatan sore hari, dan kegiatan malam hari. Berbagai mata pelajaran yang terintegrasi di dalamnya adalah Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, dan PJOK. Selanjutnya muatan materi yang telah disusun oleh Kemendikbud dalam bentuk buku siswa dan buku guru tersebut menjadi acuan untuk membuat modul berbasis akhlakul karimah. Modul akhlakul karimah memuat materi sesuai aturan yang telah dibuat dan mengintegrasikan akhlakul karimah kedalam muatan materi yang telah ditentukan tersebut.

Berikut ini adalah Kompetensi Dasar tema “kegiatanaku” yang telah disusun oleh Kemendikbud.

1) PPKn

- a) Menerima keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis) sebagai anugerah Tuhan (KI-1,KD-1)
- b) Memiliki sikap dan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. (KI-2,KD-2)
- c) Memiliki sikap toleran terhadap keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis) di rumah dan sekolah.(KI-2,KD-3)
- d) Mengetahui arti bersatu dalam keberagaman melalui pengamatan di rumah dan sekolah

2) Bahasa Indonesia

- a) Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah. (KI-1,KD-2)
- b) Menunjukkan perilaku yang baik dan sopan dalam mendengarkan dan berbicara pada saat memperkenalkan identitas diri, bercakap-cakap dengan keluarga, guru, dan teman (KI-2,KD-1)
- c) Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya (KI-2,KD-2)
- d) Memahami isi cerita melalui mendengarkan cerita yang dibacakan orang lain dengan penuh perhatian dan mengajukan pertanyaan (KI-3, KD-2)
- e) Memahami cara melafalkan kata dan kalimat dengan benar (KI-3,KD-3)
- f) Berkomunikasi secara lisan dengan orang lain dengan menggunakan informasi tentang data diri, bagian tubuh dan kebutuhan tubuh, lingkungan dan pola hidup sehat, lingkungan sekitar, buah, tanaman, dan masakan (KI-4,KD-1)
- g) Menceritakan hasil pengamatan di rumah, jalan, sekolah dengan kalimat sederhana (KI-4, KD-2)
- h) Berbicara spontan tentang diri (KI-4, KD-3)
- i) Menerapkan cara membaca (permulaan) dengan cara yang benar (cara duduk, jarak mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, memilih tempat dengan cahaya yang terang (KI-4, KD-8)
- j) Menerapkan cara menulis (permulaan) dengan benar (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak mata dan buku, dan memilih tempat dengan cahaya yang terang) (KI-4, KD-9)

3) Matematika

- a) Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan dengan melakukan penjumlahan dan pengurangan sesuai prosedur/aturan dengan memperhatikan nilai tempat puluhan dan satuan (KI-2, KD-2)
- b) Membandingkan dengan memperkirakan lama suatu aktivitas berlangsung menggunakan istilah sehari-hari (lebih lama, lebih singkat) (KI-3, KD-3)
- c) Membentuk berbagai bangun datar dengan menggunakan papan berpaku atau media lainnya (KI-4, KD-4)

4) Seni Budaya Prakarya

- a) Merasakan keindahan alam dan karya seni sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan (KI-1,KD-1)
- b) Menunjukkan percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari (KI-2,KD-1)
- c) Mengenal disiplin dan aturan dalam berkarya (KI-2,KD-3)
- d) Mengenal unsur-unsur gerak, bagian-bagian gerak anggota tubuh dan level gerak dalam menari (KI-3,KD-3)
- e) Melakukan gerak kepala, kaki, tangan dan badan berdasarkan pengamatan alam di lingkungan sekitar (KI-4,KD-9)
- f) Menirukan gerak alam di lingkungan sekitar melalui gerak kepala, kaki, tangan, badan berdasarkan rangsangan bunyi (KI-4,KD-10)

5) PJOK

- a) Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (konsep : tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional (T1-T7)

- b) mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional (T1- T7)
- c) mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional (T1-T7)
- d) mempraktikkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan keseimbangan dan kelincahan tubuh melalui permainan sederhana(T1 – T7)
- e) mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (mendarat, gerak berpindah, ayunan, putaran, tolakan, layangan dan ketinggian) (T1-T7)
- f) mempraktikkan pola gerak dasar senam ritmik sederhana menggunakan pola lokomotor dan non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik (T1-T7)

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, disusunlah empat subtema dengan masing-masing subtema memiliki 6 pembelajaran. Sedangkan materi akhlakul karimah yang menjadi acuan dalam penulisan modul adalah sebagai berikut.

1) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Yunus, 2012).

2) Syukur

Menurut Ibnu „Alan, syukur adalah pengelolaan seorang hamba atas berbagai nikmat yang diberikan Allah kepadanya untuk menggapai cinta-Nya. Selain

itu syukur berarti mengelola dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang diberikan Allah selama hidup (Rif'at, 2010)

3) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Yunus, 2012).

4) Amanah

Terdapat tiga hal yang berhubungan dengan amanah, yaitu pihak yang memberi amanah, hal yang diamanahkan, dan pihak yang menerima amanah. Oleh karena itu, amanah tidak hanya membutuhkan kejujuran, tetapi juga tekad yang teguh untuk menjaga sebaik-baiknya segala sesuatu yang diamanahkan sehingga tetap terjaga dengan aman (Rif'at, 2010).

5) Istiqomah

Istiqomah berarti taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang, sehingga tetap pada apa yang diyakini sebelumnya (Rif'at, 2010).

6) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Yunus, 2012).

5. Model Modul Tematik Berbasis Akhlakul Karimah Tema “Kegiatanku”

Modul tematik berbasis akhlakul karimah yang dibuat memuat beberapa mata pelajaran diantaranya Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, SBdP, dan PJOK yang terintegrasi dalam basis akhlakul karimah yang memuat sikap jujur, syukur, disiplin, amanah, istiqomah, dan mandiri. Berikut penjabaran subtema dan materi yang termuat di dalamnya pada modul tematik berbasis akhlakul karimah tema “kegiatanku”.

- 1) Pembelajaran 1 “Subhanallah, Indahnya Pagi Hari”
 - a) Bentuk syukur atas ciptaan Allah berupa pagi dan matahari
 - b) Kegiatan dan aturan pagi hari
 - c) Kegiatan yang lama dan singkat
 - d) Berjalan dan berlari
- 2) Pembelajaran 2 “Aku Anak Hebat”
 - a) Kegiatan dan aturan siang hingga malam hari
 - b) Bentuk benda kerucut, tabung, kubus, balok, dan bola
 - c) Bentuk sikap jujur

B. Kerangka Pikir

Semakin maraknya permasalahan yang terjadi di Indonesia sebagian besar dikarenakan akhlak yang kurang baik. Sehingga perlu adanya solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Berdasarkan sudut pandang pendidikan, akhlak perlu diintegrasikan dalam materi di Sekolah. Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan modal pembentukan akhlak lebih efektif, karena pada masa itu anak belajar berdasarkan apa yang dilihat dan didengarnya. Materi yang termuat dalam buku pedoman siswa yang telah disusun oleh Kemendikbud masih terpisah dengan materi keIslamana yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan penerapan agama. Modul sebagai bahan ajar cetak yang dapat dipelajari siswa secara mandiri dimanapun dan kapanpun. Maka dari itu, peneliti menilai Pengembangan modul berbasis akhlakul karimah dapat mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik lebih baik. Berikut adalah bagan kerangka pikir peneliti.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir